



Motivasi Berkunjung ke Posyandu dalam Rangka Kesehatan Bayi dan Anak di Kelurahan Denai Kota Medan

Maswita*

Universitas Al-Azhar Medan, Indonesia

ABSTRACT

Mother's motivation is one of the supporting factors and indispensable in monitoring the growth of infants and toddlers. The purpose of this study is to describe the factors that motivate a mother why she needs to visit the Posyandu or not. This study used a phenomenological qualitative method. Data were collected using semi-structured interview technique. The results showed that there were three categories of responses, namely (1) two families did not use Posyandu as health facilities and infrastructure due to the habitual orientation of the previous generation; (2) two families did not go to Posyandu because they felt that their family was healthy; (3) one family worried that immunizing their child will get then into fever and illness. For the health of mothers and children, some informants simply breastfeeding and eat a complete meal and carry out the inherited habits from their parents. Meanwhile, the families who visited the Posyandu were because the four families who became informants said that the Posyandu was very useful for children's growth and development and one family visited the Posyandu because there were souvenirs such as sugar, green beans, as well as for children's health.

ARTICLE HISTORY

Submitted 04 Juli 2021
Revised 16 Juli 2021
Accepted 05 Agustus 2021

KEYWORDS

Motivasi; posyandu; kesehatan bayi; kesehatan anak.

CITATION (APA 6th Edition)

Maswita. (2021). Motivasi Berkunjung ke Posyandu dalam Rangka Kesehatan Bayi dan Anak di Kelurahan Denai Kota Medan. *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian*. 6(2), 16-19.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

maswita30@gmail.com

PENDAHULUAN

Kajian berkenaan dengan kunjungan ibu yang memiliki bayi dan anak ke posyandu merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Hal ini berkaitan dengan masalah peningkatan kesehatan bayi dan anak bagi masyarakat Indonesia pada umumnya dan Medan pada khususnya. Program posyandu memusatkan perhatian kepada kesehatan ibu, bayi dan anak. Kesehatan ibu, bayi dan anak merupakan azas bagi kesehatan keluarga dan masyarakat Indonesia. Upayah peningkatan kunjungan ibu ke posyandu perlu dilakukan secara terus menerus baik melalui sosialisasi langsung maupun tidak langsung. Selain itu pelayanan kepada kunjungan perlu ditingkatkan sebagai salah satu faktor untuk mendorong warga datang ke posyandu. Gambaran tentang motivasi ibu berkunjung ke posyandu dan tidak berkunjung keposyandu untuk mengikuti program posyandu sangat diperlukan untuk membuat kebijakan lebih lanjut bagi pemerintah dalam hal ini dinas yang berkaitan di dalamnya. Untuk itu perlu dilakukan pengkajian apakah motivasi masyarakat untuk berkunjung ke posyandu dan tidak pernah berkunjung ke posyandu dalam rangka kesehatan dasar ibu, bayi dan anak-anak. Kesehatan bayi dan anak merupakan cikal bakal generasi selanjutnya. Sehingga hasil penelitian dapat digunakan sebagai pemberdayaan konsep kebijakan kegiatan posyandu pada tahap berikutnya dalam program pemerintah Indonesia pada umumnya. Untuk mencapai hal tersebut, peran kader posyandu sangat diperlukan guna mendorong warga masyarakat untuk berkunjung keposyandu

Posyandu merupakan sarana masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar yang meliputi lima kegiatan utama posyandu, diantaranya : kesehatan ibu dan anak (KIA), keluarga berencana (KB), gizi, imunisasi dan penanggulangan diare. Secara kuantitas, perkembangan jumlah posyandu sangat menggembirakan, karena rasio posyandu terhadap desa/kelurahan sebesar 3,51 posyandu (Kemenkes, RI, 2015). Pelayanan Terpadu atau Posyandu, merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh masyarakat untuk masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan setempat (Tinuk, 2003). Tujuan Posyandu antara lain adalah mempercepat penurunan angka kematian ibu



dan anak, meningkatkan pelayanan kesehatan ibu untuk menurunkan Infant Mortality Rate (IMR), mempercepat penerimaan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS), meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang peningkatan kemampuan hidup sehat, pendekatan dan pemerataan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dalam usaha meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada penduduk berdasarkan letak geografi, meningkatkan dan pembinaan peran serta masyarakat dalam rangka alih teknologi untuk swakelola usaha-usaha kesehatan masyarakat. Tingginya angka kematian balita menunjukkan belum maksimalnya pemanfaatan Posyandu oleh ibu yang mempunyai balita. Rendahnya pemanfaatan Posyandu oleh ibu dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu yang masih rendah tentang manfaat Posyandu. Oleh karenanya, ibu tidak termotivasi untuk membawa bayi ke Posyandu. Selain itu ada anggapan ibu bahwa tidak perlu membawa bayinya ke Posyandu jika anak tidak mengalami sakit. Timbulnya motivasi ibu untuk membawa bayinya ke Posyandu dipengaruhi oleh adanya motivasi baik dari dalam diri individu maupun motivasi dari luar individu (Zulkifli, 2003). Oleh sebab itu dukungan external diperlukan untuk memotivasi ibu balita agar mau aktif berkunjung ke Posyandu, seperti dorongan dari Kader Posyandu. Pohan (2007) mengungkapkan Kader Posyandu memiliki tugas-tugas tertentu. Menurut Yulifah dan Johan (2009), tugas kader meliputi persiapan dan hari buka posyandu dan di luar Posyandu. Menurut Iswarawanti (2010), secara teknis, tugas kader yang terkait dengan gizi adalah melakukan pendataan balita, melakukan penimbangan serta mencatatnyadalam Kartu Menuju Sehat (KMS). Kader juga memberikan makanan tambahan, mendistribusikan vitamin A, melakukan penyuluhan gizi serta kunjungan ke posyandu. Sejalan dengan itu berbagai upaya dilakukan dinas terkait untuk mendorong masyarakat berkunjung ke posyandu baik secara umum maupun secara khusus. Kajian tentang faktor-faktor yang mendorong masyarakat untuk berkunjung ke posyandu dan tidak berkunjung ke posyandu perlu dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan dan kunjungan warga ke posyandu.

Berdasarkan evaluasi Millennium Development Goals (MDGs) pada tahun 2015, di kasus kematian ibu dan bayi baru lahir di Indonesia masih pada posisi 305 per 100.000 kelahiran. Padahal target yang dicanangkan PBB adalah 102 per 100.000 kelahiran. Masalah ini diperjelas dari laporan profil kabupaten/kota Sumatera Utara tahun 2012 hanya 106 per 100.000 kelahiran, walaupun belum menggambarkan Angka Kematian Ibu (AKI) yang sebenarnya di populasi. Sementara hasil sensus penduduk 2010, AKI di Sumut sebesar 132 per 100.000 kelahiran, angka ini cukup tinggi bila dibandingkan dengan angka nasional hasil sensus penduduk 2010 sebesar 259 per 100 000 kelahiran di Propinsi Sumut. Meningkatnya kematian ibu dan bayi disebabkan pemahaman tentang kesehatan ibu dan anak masih kurang memadai. Salah satu usaha untuk memahami kesehatan ibu dan anak adalah mengunjungi sarana kesehatan yang terdekat guna mendapatkan informasi mengenai keperluan kepada kehamilan hingga kelahiran dan kebutuhan tumbuh kembang bayi dan balita. Pemahaman tersebut seperti usia kandungan, letak bayi, kesehatan ibu dan bayi dalam kandungan serta peranan imunisasi bagi kesehatan ibu dan anak bagi kelangsungan hidup masa depan warga masyarakat Indonesia pada umumnya.

Untuk melakukan pengumpulan data, kajian ini menggunakan teknik wawancara mendalam terhadap informan. Penelitian ini dilakukan di kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai kota Medan. Pilihan lokasi penelitian berdasarkan letak kelurahan denai berbatasan dengan desa Tembung kabupaten Deli Serdang dengan corak penduduk yang dinominasi suku Jawa, suku Melayu dan Mandailing. Data yang dikumpulkan dianalisa secara kualitatif berdasarkan hasil wawancara mendalam kepada 10 informan. Adapun 10 informan tersebut terdiri dari lima keluarga yang selalu berkunjung ke posyandu dan lima keluarga tidak pernah ke posyanndu.

PEMBAHASAN

Kunjungan warga ke posyandu sangat diperlukan untuk mengetahui tumbuh kembang anak dan pemberian imunisasi secara lengkap. Namun dalam pelaksanaan program, kader posyandu menemukan hambatan untuk meningkatkan kunjungan warga. Oleh sebab itu motivasi kepada warga masyarakat sangat diperlukan guna meningkatkan kunjungan ke posyandu. Hasil kajian kepada informan menunjukkan bahwa motivasi untuk berkunjung ke posyandu dalam keperluan bayi dan anak dapat dikategorikan dalam dua bahagian, yaitu (1) Memahami kesehatan tentang tumbuh kembang bayi dan anak serta pentingnya mendapatkan imunisasi (2) Selain keperluan bayi dan anak, informan juga termotivasi datang ke posyandu karena mendapatkan sesuatu berupa benda yang dibawa pulang ke rumah seperti gula, roti, dan kacang hijau, dan kadang-kadang ada minyak goreng.

Dari hasil kajian ini dapat disimpulkan motivasi informan berkunjung merupakan perilaku yang berorientasi kepada kesehatan, walaupun sebahagian kecil berharap kepada benda materi yang diberikan oleh pihak posyandu. Kunjungan yang bermotivasi mendapatkan benda-benda ini perlu dihilangkan secara bertahap supaya warga yang berkunjung ke posyandu benar benar bertujuan untuk kesehatan bayi dan anak.

Sementara itu hasil penelitian kepada informan yang tidak berkunjung ke posyandu untuk keperluan anak dan bayinya dapat dikategorikan dalam tiga bagian:

1. Informan tidak menggunakan posyandu sebagai sarana dan prasarana kesehatan bayi dan anak berdasarkan kebiasaan generasi sebelumnya. Yang dimaksud generasi sebelumnya adalah orang tua dari informan. Orang tua dari informan tidak pernah melakukan kunjungan ke posyandu untuk kesehatan termasuk imunisasi anaknya. Ternyata anaknya tersebut sehat saja. Sekalipun sehat yang dimaksud mereka adalah anak tidak sakit, bukan masalah tumbuh kembang dan kemajuan motorik anak. Pengalaman orang tuanya dalam membesarkan anak merupakan asas penting untuk dicontoh oleh informan. Hasil dari pada perilaku yang dicontoh tersebut dapat dikategorikan kepada pengaruh lingkungan, baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat sekitar. Dumka (2008) menyatakan bahwa sikap-sikap dan perilaku seorang individu umumnya terbentuk oleh perjumpaannya dengan lingkungannya, mulai dari lingkungan yang paling dekat sampai dengan lingkungan yang lebih jauh, baik di sengaja maupun tidak. Dalam interaksi ini seorang individu bukanlah tanah kosong yang siap ditumbuhi oleh apa saja yang disemaikan di atasnya.
2. Informan tidak menggunakan posyandu sebagai sarana kesehatan bayi dan anak berdasarkan kepada bayi dan anak mereka sehat saja. Jika bayi dan anak tersebut sehat tidak perlu ke posyandu. Informan mengasuh bayinya dengan cara makan yang cukup dan memberi ASI pada bayinya. Mereka memberi makanan dalam usia satu minggu atau satu bulan bahkan memberi pada usia satu hari. Informan bahkan merawat dan membesarkan bayi seperti biasa dari beberapa keluarganya. Penelitian yang dilakukan di Kerinci oleh Nur (2017) juga menghasilkan bahwa melahirkan pun masih memakai dukun bayi dengan alasan tenang secara psikologis..Hal itu terjadi karena lingkungan sekitar yang membentuk perilaku ibu pasca persalinan untuk melakukan perawatan tradisional
3. Informan juga khawatir jika anak di imunisasi di posyandu menjadi demam dan sakit. Jawaban dari informan menunjukkan bahwa pengalaman yang diceritakan oleh tetangga mereka menjadi sumber untuk berkunjung ke posyandu. Pengalaman tersebut adalah bayi yang diimunisasi selalu sakit demam panas, gelisah, rewel dan selalu menangis. Hasil kajian kepada informan ini dapat dikategorikan bahwa informan kurang mengetahui kesehatan pada umunya dan tumbuh kembang bayi serta ketrampilan pada khususnya. Untuk itu penyuluhan tentang pengetahuan ini perlu dilakukan supaya terjadi peningkatan kunjungan.

Suharti (2012) menyatakan bahwa perilaku ibu untuk datang dan memanfaatkan pelayanan kesehatan di Posyandu merupakan upaya untuk mencegah dan mendeteksi sedini mungkin gangguan dan hambatan pertumbuhan pada balita, sehingga apabila kunjungan ke Posyandu tidak dilakukan maka akan berdampak tidak terantaunya pertumbuhan dan perkembangan balita dan selanjutnya berisiko keadaan gizinya memburuk sehingga mengalami gangguan pertumbuhan. Pada umumnya informan berpendapat bahwa di posyandu itu hanya kegiatan imunisasi dan timbang menimbang bayi, padahal kegiatan posyandu adalah untuk pemantauan tumbuh kembang anak dan kesehatan anak sesuai umurnya. Dengan membawa bayi dan anak ke posyandu tumbuh kembang dapat disesuaikan dengan umurnya. Hasil pemeriksaan di posyandu tersebut dapat dijadikan azas dalam membesarkan anak dan memberikan yang terbaik untuk anak. Kurangnya pengetahuan ibu tentang pelayanan kesehatan disimpulkan oleh Ifroh (2017) dari hasil penelitiannya bahwa masyarakat belum memahami pentingnya datang ke pelayanan kesehatan untuk pemeriksaan kesehatan terutama pertumbuhan dan perkembangan balita, itu sebabnya masyarakat khususnya ibu harus diberikan motivasi untuk membawa bayi dan anak mereka datang ke pelayanan kesehatan yaitu posyandu dalam mendeteksi tumbuh kembang bayi mereka.

WHO berpendapat bahwa faktor perilaku yang mempengaruhi penggunaan pelayanan kesehatan adalah: (1) Pemikiran dan Perasaan (Thoughts and Feeling). Berupa pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan dan penilaian-penilaian seseorang terhadap obyek, dalam hal ini obyek kesehatan; (2) Orang Penting sebagai Referensi (Personal Referensi). Seseorang lebih banyak dipengaruhi oleh seseorang yang dianggap penting atau berpengaruh besar terhadap dorongan penggunaan pelayanan kesehatan; (3) Sumber-sumber Daya (Resources). Mencakup fasilitas, uang, waktu, tenaga, dan sebagainya. Sumber-sumber daya juga berpengaruh terhadap perilaku seseorang atau kelompok masyarakat dalam memanfaatkan

pelayanan kesehatan. Pengaruh tersebut dapat bersifat positif dan negatif; dan (4) Kebudayaan (Culture). Berupa norma-norma yang ada di masyarakat dalam kaitannya dengan konsep sehat sakit.

SIMPULAN

Kesehatan keluarga merupakan asas mutlak dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, sehingga perlu dijaga dan dikawal setiap hari bahkan setiap menit. Kawalan itu dimulai dari bayi dalam kandungan sehingga tumbuh dan berkembang menjadi anak, remaja, dewasa hingga akhir. Posyandu adalah salah satu tempat melakukan kawalan terhadap proses tersebut. Untuk itu kunjungan ke posyandu diperlukan bagi ibu rumah tangga dalam menjaga kesehatan bayi dan anak dalam tumbuh kembangnya. Kunjungan ibu ke posyandu selain sebagai bentuk kawalan terhadap keluarga juga dapat memotivasi warga masyarakat yang lain supaya turut berkunjung ke posyandu dalam rangka kesehatan. Selain itu motivasi untuk datang ke posyandu perlu ditingkatkan baik oleh pihak terkait terutama kader posyandu dan warga masyarakat sekitar.

REFERENSI

- Amiruddin, H. (2014.) *Determinan Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Dumka, L. E., Gonzales, N. A., Bonds, D. D., & Millsap, R. E. (2008). *Academic success of Mexican-origin adolescent boys and girls: The role of mothers' and fathers' parenting and cultural orientation*. LLC: Springer Science+Business Media.
- Fikawati S, Syafiq A, Karima K. (2015). *Gizi Ibu dan Bayi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ifroh, R. H., Rohmah, N. & Gunawan, E. (2017). *Bagaimana Kabar Kader Posyandu Saat Ini?* in Prosiding Konferensi Promosi Kesehatan Nasional Ke-7. Kementerian Kesehatan RI Pusat Promosi Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Kesehatan dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDG'S)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Meilani, N. dkk. (2009). *Kebidanan komunitas*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Meutia. (2008). *Kehamilan Kelahiran perawatan ibu dan bayi dalam konteks budaya*. Jakarta.
- Nur Aziz Setiadi, Djoko Nugroho, Ronny Aruben. (2017) *Studi kasus pengetahuan dan Sikap ibu Pasca Persalinan dengan perawatan Tradisional di desa Jrah kabupaten Pemalang*. (e-Journal) Volume 5, Nomor 4, Oktober 2017.
- Pohan, I.S. (2007). *Jaminan Pelayanan Kesehatan Dasar-Dasar Pengertian dan Penerapan*. Jakarta: EGC.
- Roger. (2010). *Antropologi Budaya*. Jakarta. Erlangga.
- Soekanto, Soerjono. (2009). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali.
- Suharti, Erni (2012). *Hubungan faktor pengetahuan, sikap dan dukunga keluarga dengan perilaku kunjungan ke posyandu pada ibu pekerja di Banjarnegara Jawa Tengah Tahun 2012*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Depok. Tidak dipublikasikan
- Tinuk. (2003). *Pemberdayaan Masyarakat*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Yulifah, R, & Johan. (2009). *Asuhan kebidanan komunitas*. Jakarta: Salemba Medika.